
Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Salat Gerhana dan Istisqa pada Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Satap Enrekang

Ediwijaya¹

Guru UPT SMP Negeri 8 Satap Enrekang¹

email: edidania1986@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan “classroom action research” (Penelitian Tindakan Kelas) Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI/BP yang mengajar PAI/BP dan Peserta Didik UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki, dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif, dan disajikan dalam bentuk matriks tabulasi. Dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data terkait nilai rata-rata keaktifan peserta didik yaitu 70,6 siklus II yaitu 83,25. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I yaitu 96,66 dan pada siklus II yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan guru berada pada kriteria sangat baik. Indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal pada siklus I yang mulanya hanya mempunyai rata-rata 67,3, meningkat pada siklus II menjadi 90,00. Proses penerapan model pembelajaran model Pjbl dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi salat gerhana dan istisqa pada peserta didik kelas VIII UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Kata Kunci: *Projek Based Learning, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI/BP) adalah suatu pelajaran yang sangat penting

dalam suatu sekolah. PAI/BP merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI/BP memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

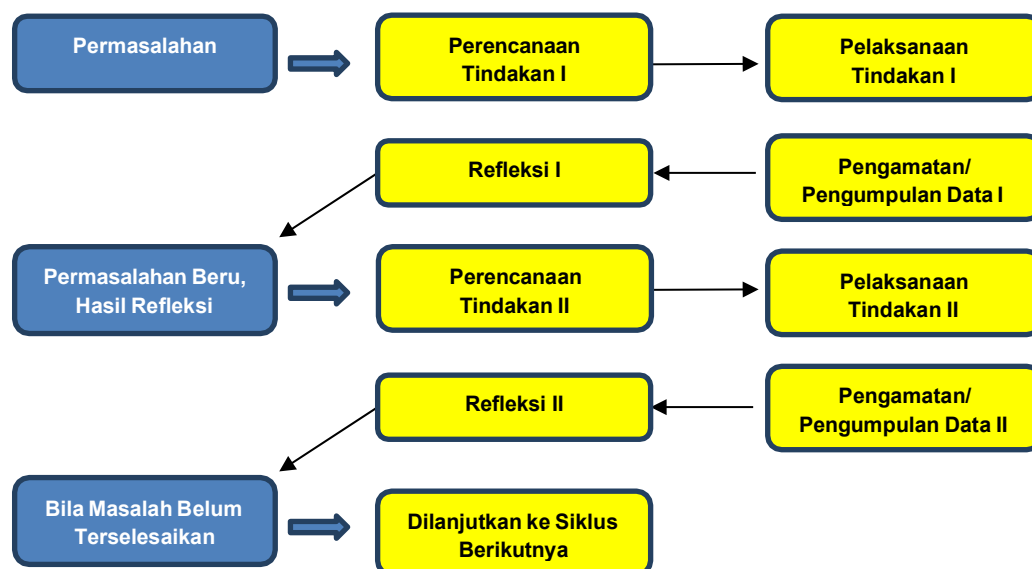
Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI/BP. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI/BP.

SMP Negeri 8 Satap Enrekang merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Rosoan Kec Enrekang, Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran PAI/BP masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL*. Dalam model pembelajaran *PJBL* ini, peserta didik harus mencari pasangannya baik terkait dengan jawaban maupun dengan soal sehingga peserta didik mampu mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu: 1) pembelajaran PAI masih monoton; 2) guru lebih aktif dari pada peserta didik; 3) metode yang digunakan masih bersifat tradisional; 4) belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik; 5) rendahnya prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI/BP

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN Satap 8 Enrekang yang berlokasi di Dadeko Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VIII., permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN Satap 8 Enrekang siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

HASIL PENELITIAN

Permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap penyajian materi pelajaran sehingga mereka kesulitan dalam mempelajari PAI/BP, untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada materi Salat Gerhana dan Istisqa. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan metode model pembelajaran project based learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi salat gerhana dan istisqa Untuk mengetahui optimalnya perencanaan dan penggunaan metode *project based learning* dalam pembelajaran PAI, dilakukan observasi terhadap kegiatan atau kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan metode dengan lembar observasi kemampuan guru dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi belajar salat gerhana dan istisqa Setelah digunakannya metode model pembelajaran project based learning, peneliti menggunakan tes tertulis dan unjuk kerja yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian iniyaitu, Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok salat gerhana dan istisqa.dan pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sesuai tahapan- tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: 1) menyusun rencana pembelajaran (Modul Ajar) untuk pembelajaran PAI dengan kompetensi CP Menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa; 2) Menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaan salat gerhana dan istisqa dengan benar. Dengan mengamati, materi pada power point, peserta didik mampu mengamati dan menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa. Setelah mengamati materi pada power point, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana dan istisqa. Setelah menonton video dan berdiskusi, peserta didik mampu mendemostrasikan salat gerhanah dan istisqa. Membuat lembaran kerja peserta didik (LKPD), membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi, membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

Pada kegiatan inti guru memberi motivasi tentang salat gerhana dan istisqa, dengan mengajak peserta didik mengamati dan menceritakan isi video power point. Guru menanyakan pengertian salat gerhana dan istisqa peserta didik. Guru menanyakan makna dari materi salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mendengarkan dan menyimak video salat gerhana dan istisqa. Peserta didik diminta menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mengamati video tentang salat gerhana dan istisqa. Guru membagi kelompok peserta didik. Setiap wakil dari kelompok maju ke depan secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain. Guru menilai aktifitas peserta didik dan membagikan LKPD kepada peserta didik yang dikerjakan secara mandiri. Guru membimbing peserta didik mengamati dan menyimak video power poin. Peserta didik mengerjakan LKPD tentang makna pengertian salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mempersentasikan hasil jawabannya di depan kelas secara bergantian. Guru memberi penguatan tentang pengertian salat gerhana dan istisqa. Guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik.

Pada kegiatan penutup melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan pesan moral terkait pembelajaran hari ini. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik membaca do"aa dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, yaitu tidak terlaksananya tanggapan kelompok lain dari persentase hasil kerja kelompok. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik. Observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif. Namun masih ada aspek-aspek tertentu yang belum optimal, misalnya kurang inisiatif tanggung jawab dalam berdiskusi. Hal ini karena metode model Project based learning yang digunakan guru termasuk hal yang baru bagi anak sehingga peserta didik belum begitu terbiasa.

Berdasarkan hasil Tindakan siklus 1 bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik pada tes penilaian keterampilan adalah 66,26% dan rata-rata nilai hasil formatif pada tes pengetahuan adalah 67,3%, hal ini berarti berada di bawah ketuntasan belajar. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk melanjutkan ke pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode model Project based learning aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar tindakan kelas yang pertama, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode model Project based learning untuk meningkatkan hasil belajar PAI cukup afektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal; 2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan metode model Project based learning cukup mendukung dalam meningkatkan hasil belajar PAI, hal ini dapat dilihat pada: hasil tes peserta didik pada siklus I rata-rata nilai 66,26%, maka kegiatan pembelajaran dengan metode model Project based learning belum berhasil karena belum mencapai KKTP dan akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 pada siklus II.

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: menyusun rencana pembelajaran (Modul Ajar) untuk pembelajaran PAI dengan kompetensi CP Menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa. Menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaan salat gerhana dan istisqa dengan benar. Dengan mengamati materi pada power point, peserta didik mampu mengamati dan menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa. Setelah mengamati, Materi pada power point, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana dan istisqa. Setelah menonton video dan berdiskusi, peserta didik mampu endemostrasikan salat gerhanah dan istisqa. Membuat lembaran kerja peserta didik (LKPD) serta membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

Pada kegiatan awal diawali dengan Membuka pembelajaran dengan salam, Menyapa peserta Didik dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilih dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menghubungkan pelajaran yang lalu. Guru mengajukan pertanyaan pemantik. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memberi motivasi tentang salat gerhana dan istisqa, dengan mengajak peserta didik mengamati dan menceritakan isi video power poin. Guru menanyakan pengertian salat gerhana dan istisqa peserta didik. Guru menanyakan makna dari materi salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mendengarkan dan menyimak video salat gerhana dan istisqa. Peserta didik diminta menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mengamati video tentang salat gerhana dan istisqa. Guru membagi kelompok peserta didik. Setiap wakil dari kelompok maju ke depan secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain. Guru menilai aktifitas peserta didik. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik yang dikerjakan secara mandiri. Guru membimbing peserta didik mengamati dan menyimak video power poin. Peserta didik mengerjakan LKPD tentang makna pengertian salat gerhana dan istisqa. Peserta didik mempersentasikan hasil jawabannya di

depan kelas secara bergantian. Guru memberi penguatan tentang pengertian salat gerhana dan istisqa. Guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan pesan moral terkait pembelajaran hari ini. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik membaca do'a dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada siklus 2. pertemuan ke dua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sudah baik. Observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode model PJBL.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan peserta didik adalah 131. Sedangkan skor maksimal adalah 160. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 81,80. Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{131}{16} \times 100$$

$$= 81,87$$

Kategori keberhasilan :

- a) Sangat Baik = 90-100
- b) Baik = 80-< 100
- c) Cukup = 70-< 80
- d) Kurang = 0- < 70

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II berada pada kategori Baik. Berdasarkan kedua tabel di atas dapat tergambar bahwa semua peserta didik kelas VIII telah mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik pada tes penilaian keterampilan adalah 87,5 dan rata-rata nilai hasil formatif pada tes pengetahuan adalah 90. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, secara keseluruhan sudah baik. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran metode model PJBL pada siklus II menunjukkan keaktifan peserta didik berada pada kategori sangat baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Salat Gerhana dan Istisqa
- 2) Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan guru dalam pembelajaran siklus II berada pada kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar berdasarkan tes akhir siklus II ini mengalami banyak sekali

- peningkatan yang semula pencapaian ketuntasan 67,3 % pada siklus I, menjadi 100 % pada siklus II.
- 4) Masalah yang muncul pada siklus I dapat diselesaikan dengan perbaikan masalah yang dilaksanakan pada siklus II sehingga hasil belajar lebih meningkat.
 - 5) Penelitian pada siklus II ini sudah mencapai batas indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif yang dilihat dari segi proses pada keaktifan peserta didik dan keaktifan guru sudah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan indikator kuantitatif yang dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Maka penelitian ini dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran metode *pjbl* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII pada UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang. Hal ini dapat diketahui dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif dilihat dari segi proses pada keaktifan peserta didik dan keaktifan guru. Nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 70,6 siklus II yaitu 83,25, dan Sedangkan nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I yaitu 96,66 dan pada siklus II yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan guru berada pada kriteria sangat baik. Indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal pada siklus I yang mulanya hanya mempunyai rata-rata 67,3, meningkat pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,00. Proses penerapan model pembelajaran *pjbl* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi salat gerhana dan istisqa pada peserta didik kelas VIII UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang, maka dikemukakan saran sebagai berikut: *Pertama*, disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, dan dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum dan kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua*, Disarankan kepada Kepala sekolah UPT Smp Negeri 8 Satap Enrekang hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode yang sesuai pada materi pembelajaran dan memantau proses pelaksanaannya secara kontinyu. *Ketiga*, Disarankan kepada peneliti berikutnya kiranya dapat merancang penelitian baru yang diharapkan munculnya penelitian sejenis dengan mengambil mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Alpiyanto. (2011), *Hypno Heart Teaching*, Jakarta: PT Tujuh Samudera Alfath, 2011.
- Aqib, Zainal. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. (2013), *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukidin, et.al. (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Insan Cendekia
- Susilo. (2009), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Trianto. (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta:
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. (2014), *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan; Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif*, Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008
- Agus suprijono, *cooperative learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012
- Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, Bandung: alfabeta, 2012
- Dirman, Cicih Juarsih, *penilaian dan evaluasi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2014
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Hamzah B Uno, dkk (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2014.
- Mei Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan
-

- Madani : Yogyakarta, 2005).
- Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014)
- Rusman (2014) *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta : Bumi Aksara,2013)
-